

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI KONVENSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Hasyaridho Nirwansyah¹

Nona Jane Onoyi²

Bambang Satriawan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Batam

hasya.ridho@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Takaful dan *Conventional* yang terdaftar di bursa saham di Indonesia. Periode tahun penelitian adalah 2020-2022 menggunakan *Common Size and Trends Index Numbers*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan asuransi pada tahun 2020-2022 yang dipilih menggunakan teknik sampling khusus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah laporan keuangan perusahaan dan teknik analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk sampel independent, untuk melihat perbedaan dalam kinerja keuangan Takaful dan asuransi konvensional secara keseluruhan. Hasil tes menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Takaful dan asuransi konvensional. Jika dilihat dari rata-rata (rata-rata) berbagai metode yang digunakan selama 2020-2022 secara keseluruhan Takaful dan asuransi konvensional sama.

Kata Kunci : *Common Size, Trends Index Numbers, Kinerja keuangan*

Abstract

This study aimed to compare the financial performance of Takaful and Conventional listed on the stock exchanges in Indonesia. Year study period 2020-2022 using Common Size and Trends Index Numbers. The method applied in this study was quantitative method. The samples of this study were 6 insurance companies in 2020-2022 and selected using purposive sampling technique. The types of data used on this study was secondary data. The method of data collection was company financial report and the technique of descriptive analysis. hypothesis testing using the "Independent Sample t-Test" to see the difference in financial performance Takaful and conventional insurance as a whole. The test results showed that there was no significant difference between the financial performance of Takaful and conventional insurance. However, if viewed from the mean (average) of various methods used during the 2020-2022 overall Takaful and conventional insurance alike.

Keywords : *Common Size, Trends Index Numbers, and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan khususnya para pemegang saham dan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak, dengan membaca kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan tentunya menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan perusahaan berupa laba tentunya perusahaan tidak dengan mudah mendapatkannya, perusahaan harus berani mengambil risiko, baik risiko yang besar maupun risiko yang kecil untuk mencapai tujuannya.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi lebih padat risiko dibandingkan dengan perusahaan lainnya apabila tidak dikelola dengan baik. Disamping itu perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang unik karena perusahaan asuransi memiliki laporan keuangan seperti perusahaan lainnya, tetapi perusahaan asuransi dalam penyajian neraca lebih mengedepankan akun investasi daripada aktiva lancar, dikarenakan investasi merupakan sumber pendanaan selain premi yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Dengan adanya investasi di laporan keuangan perusahaan asuransi tentunya memudahkan masyarakat yang notabene awam mengenai perusahaan asuransi mana yang akan dipilih untuk menjamin kehidupannya, karena apabila investasi lebih besar dibandingkan hutang ke pemegang polis yang berada di sisi kiri neraca maka bisa dikatakan perusahaan asuransi tersebut bisa mejadi rekomendasi pilihan masyarakat untuk menjamin kehidupannya.

Aktivitas manusia semakin beragam. Kebutuhan manusia akan asuransi yang membutuhkan asuransi, tetapi ada juga yang mendorong perusahaan- perusahaan asuransi untuk bersaing mendapatkan nasabah. Sama seperti pada perusahaan umumnya perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang berusaha mendapatkan laba maksimum untuk pemegang saham. Perusahaan asuransi menghimpun dana berupa premi dari nasabah (tertanggung) dengan melakukan kegiatan operasional berupa penanggulangan risiko. Premi yang diperoleh perusahaan harus diolah dan didayagunakan dengan baik agar dapat memenuhi setiap kewajibannya serta mendapatkan laba yang optimal.

Pasca pemerintah mencabut *pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat* (PPKM) di Indonesia sangat berdampak pada pertumbuhan premi industri asuransi Indonesia khususnya *industri asuransi umum*. Situasi ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan premi industri asuransi umum. Berdasarkan data *Asosiasi Asuransi Umum Indonesia* (AAUI), pendapatan premi hingga triwulan keempat tahun 2022 mencapai Rp 90,1 triliun, bertumbuh 15,3 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 78,1 triliun.

Pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan sebuah asuransi juga menjadi sebuah hal yang mempengaruhi kemajuan di dalam bisnis asuransi itu sendiri. Perkembangan positif terlihat pada perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dengan meningkatnya aset perbankan syariah dari Rp 1,335 triliun pada 2019 menjadi Rp 2,375 triliun pada Desember 2022. Dengan besarnya potensi produk syariah ini, banyak pula perusahaan asuransi di Indonesia yang menawarkan produk syariah. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) mencatat, kinerja industri asuransi syariah

masih cukup baik ditengah isu resesi global. Hal tersebut tecermin dari aset asuransi syariah hingga kuartal III-2022 Rp 44,9 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 3%. Proporsi aset tersebut didominasi oleh asuransi jiwa syariah sebesar Rp 35,3 triliun yaitu sebesar 78,46%. Sedangkan proporsi dari asuransi umum syariah Rp 7,451 triliun atau sebesar 16,56%. Serta reasuransi syariah Rp 2,2 triliun atau sebesar 4,98%. (www.asuransi-indonesia).

Adapun data yang dapat kita lihat mengenai perbandingan asuransi syariah dan konvensional dilihat dari premi. Data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Perbandingan Premi Asuransi Syariah dan Konvensional (dalam Miliar)

Keterangan	Asuransi dan Reasuransi Syariah	Asuransi dan Reasuransi Konvensional
Asuransi Jiwa	25,4	532,9
Asuransi Umum dan Reasuransi	2,9	89,7
Jumlah Asuransi dan Reasuransi	1,3	24,3

(Sumber: Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia atau AASI)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa premi untuk asuransi konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan premi asuransi syariah. Dimana dengan semakin tinggi premi maka akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan dan kinerja akan semakin baik. Pertumbuhan sektor asuransi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Data OJK menunjukkan bahwa tingkat penetrasi asuransi di Indonesia pada tahun 2021 baru mencapai 3,18%, yang terdiri dari penetrasi asuransi sosial 1,45%, asuransi jiwa 1,19%, asuransi umum 0,47%, dan sisanya asuransi wajib. Dari sisi pertumbuhan pendapatan premi, premi sektor asuransi periode Januari sampai dengan November 2022 mencapai Rp280,24 triliun atau dapat dinyatakan tumbuh stagnan dengan pertumbuhan hanya sebesar 0,44% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil SNLIK tahun 2022, dimana tingkat inklusi asuransi mengalami peningkatan yang kurang signifikan yaitu dari sebesar 13,15% di tahun 2019 menjadi sebesar 16,63% di tahun 2022.

Dari segi harga saham sebagian asuransi konvensional lebih besar dibandingkan asuransi syariah. Masyarakat saat ini banyak yang telah menyadari bahwa asuransi berguna untuk mengurangi risiko yang akan ditanggung apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Setelah menggunakan asuransi masyarakat dapat membuat perencanaan keuangan apabila kemungkinan terjadinya risiko telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian masyarakat dapat lebih fokus memikirkan masa depan. Manusia dalam menjalani kehidupan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang tidak disenangi dan bersifat merugikan. Asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian atas risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari pihak tertanggung ke pihak penanggung.

Risiko dalam asuransi adalah ketidakpastian akan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis. Segala sesuatu selalu mengandung risiko. Kita tidak akan tahu kapan kita akan terlibat dengan keadaan yang tidak diinginkan. Risiko bisa terjadi tanpa diduga sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan asuransi untuk mempersiapkan diri apabila risiko yang tidak disenangi dan merugikan terjadi. Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh perusahaan asuransi dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance merupakan perusahaan asuransi yang terbesar di Indonesia karena kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang masuk lima perusahaan asuransi jiwa yang beraset diatas Rp 15 triliun (majalah investor, 2013). Forbes Global 2000 dan Fortune 500 menyebutkan bahwa perusahaan asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance merupakan perusahaan asuransi publik terbesar di dunia. Alasan lain mengapa perusahaan asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance dikatakan perusahaan asuransi terbaik karena perusahaan asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance merupakan perusahaan asuransi dengan *premi bruto* diatas Rp. 1 Triliun. Chief of Research Biro Riset Infobank, Ateng Anwar Darmawijaya (www.liputan6.com) mengungkapkan pendekatan penilaian perusahaan asuransi berkinerja terbaik ini dihitung berdasarkan indikator *Risk Based Capital (RBC)*, *rasio likuiditas*, *dana jaminan/Cadangan teknis*, *investasi/cadangan teknis plus utang klaim*, dan *aktiva tetap/modal sendiri*. Kriteria lain yang dimasukkan dalam penilaian adalah perubahan pendapatan premi bruto dan modal sendiri, premi bruto/rata-rata modal sendiri, pendapatan investasi neto/rata-rata investasi, rasio beban klaim neto/pendapatan premi neto, rasio laba dengan rata-rata modal sendiri.

Dengan melakukan inovasi untuk menawarkan produk asuransi syariah dalam perusahaan asuransi umum mendapatkan peningkatan terhadap kenaikan premi nasabah untuk perusahaan tersebut setelah melihat kondisi sosial masyarakat. Fakta yang terjadi pada perusahaan PT. Prudential Life Assurance Indonesia adalah, terdapat peningkatan kenaikan premi dengan diadakan produk unit syariah di perusahaan tersebut pada tahun 2015 kuartal pertama, cukup menggembirakan. Dalam premi nasabah terjadi pertumbuhan yang cukup baik, didukung dengan laporan tahunan unit *link equity fund konvensional* dan 17% unit *link equity fund syariah* (Rinaldi, 2015).

Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut *review data*, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan yang digunakan antar perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang dianalisis. Perusahaan asuransi misalnya, rumus yang digunakan dalam analisis rasio keuangan sangat berbeda bila dibandingkan dengan perusahaan jasa lain dan perusahaan dagang.

Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners (NAIC)*, yaitu lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Di Indonesia metode *Early Warning System* sudah cukup dikenal dan digunakan oleh beberapa perusahaan asuransi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi di Indonesia sudah ada ketentuan tersendiri yang mengatur tentang analisis rasio keuangan untuk perusahaan

asuransi. Analisis rasio keuangan yang digunakan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah dan konvensional yang terdaftar dibursa efek berdasarkan metode *Common Size* dan *Trend Index Analysis*.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kajian Literatur Teori Agency

Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, Ichsan (2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima reward atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Teori Signaling

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal- signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (prinsipal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Brigham dan Houston, (2016) Teori Signalling berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut. Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk

kepentingan terbaik pemilikinya. Para pemimpin perusahaan muda dalam *penawaran umum perdana* (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan.

Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikansinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain. Menurut Ratnasari et al. (2017), signaling theory mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Definisi kinerja keuangan dapat ditemukan dalam berbagai literature yang dikemukakan oleh para pakar. Menurut Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kemudian Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa definisi kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai informasi yang dihasilkan dari hasil analisis manajemen keuangan yang dilakukan secara periodik atau terus menerus guna memantau atau mengamati atau menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan. Pengukuran kinerja pada perusahaan umumnya menilai dari laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non

keuangan.

Definisi pengukuran kinerja perusahaan dapat ditemukan dalam website (www.informasiku.com) adalah: Kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja perusahaan adalah penilaian terhadap laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur baik buruknya kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Asuransi

Di Indonesia pengertian asuransi menurut UU No. 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut, “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan”. Sedangkan menurut KUHD pasal 246, “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang menanggung atau mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu”.

Definisi asuransi lainnya dapat ditemukan dalam berbagai literatur yang dikemukakan oleh para pakar Muhammad dan Sri (2020: 9), asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak tertanggung mengikat diri kepada penanggung, dengan menerima premi-premi asuransi untuk memberi penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung karena suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberi pembayaran atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa asuransi merupakan peran sangat penting dalam kehidupan ekonomi dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa unsur dalam asuransi berdasarkan UU No. 2 tahun 1992, yaitu:

1. Tertanggung: anda atau badan hukum yang memiliki atau kepentingan atas harta benda.
2. Penanggung: pihak yang menerima premi asuransi dari tertanggung dan menanggung risiko atas kerugian/musibah yang menimpa harta benda yang diasuransikan.
3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak tentu atau pasti (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa tak

tertentu.

Jenis – Jenis Usaha Asuransi

Secara garis besar, usaha asuransi terbagi atas 3 kegiatan usaha yang terpisah penyelenggaraannya yaitu kegiatan usaha asuransi kerugian (umum), asuransi jiwa, dan asuransi sosial. 3 kegiatan usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Asuransi kerugian/umum (general insurance)

Jenis asuransi yang memberikan jaminan bagi berbagai risiko yang mengancam harta benda dan berbagai kepentingan.

b. Asuransi jiwa (life insurance)

Jenis asuransi yang memberikan jaminan terhadap kehilangan jiwa seseorang. Fungsi asuransi jiwa secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa unsur antar lain:

- 1) Membantu pihak yang kecelakaan.
- 2) Membayar santunan bagi pihak yang bertanggung.
- 3) Membantu usaha dari kerugian yang disebabkan oleh meninggalnya pejabat kunci perusahaan.
- 4) Menghimpun dana untuk persiapan pension.
- 5) Menunda atau menghindari pajak pendapatan.

c. Asuransi sosial

Sebenarnya sama dengan kedua jenis yang telah disebutkan di atas (asuransi kerugian dan asuransi jiwa), tetapi penyelenggaraannya didasarkan pada peraturan perundangan tersendiri yang bersifat wajib serta di dalamnya terkandung tujuan tertentu dari pemerintah untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat atau sebagian anggota masyarakat.

Asuransi Syariah

Menurut laman resmi OJK Asuransi syariah adalah usaha tolong-menolong dan saling melindungi diantara para peserta yang penerapan operasional dan prinsip hukumnya sesuai dengan syariat Islam. Tanpa bermaksud mendahului takdir, asuransi dapatlah diniatkan sebagai ikhtiar persiapan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya risiko.

Asuransi syariah sudah dijamin Halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) dengan fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI akad dalam asuransi syariah terdapat 4 jenis akad akad *tabarru'*, akad *tijarah*, akad *wakalah bil Ujrah*, dan akad *mudharabah musytarakah*, berikut penjelasannya:

a. Akad *Tabarru'* (*Hibah* / Tolong Menolong)

Peserta Asuransi memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah, sedangkan perusahaan asuransi sebagai pengelola dana hibah.

b. Akad *Tijarah* (*Mudharabah*)

Dalam akad ini perusahaan asuransi sebagai *mudharib* (Pengelola), dan peserta sebagai *shahibul mal* (Pemegang Polis). Premi dari akad ini dapat diinvestasikan dan hasil keuntungan atas investasi tersebut dibagi-hasilkan kepada para pesertanya.

c. Akad *Wakalah bil Ujrah*

Akad ini memberikan kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan imbalan pemberian *ujrah* (*fee*). Perusahaan asuransi sebagai

wakil dapat menginvestasikan premi yang diberikan, namun tidak berhak memperoleh bagian dari hasil investasi.

d. *Akad Mudharabah Musytarakah*

Akad ini merupakan pengembangan dari akad *mudharabah*, dimana perusahaan asuransi sebagai *mudharib* dan juga menyertakan dananya dalam investasi bersama dana peserta. Bagi hasil investasi dibagikan antara perusahaan asuransi dan peserta sesuai *nisbah* yang disepakati sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Fungsi Asuransi Syariah

Seiring dengan adanya tujuan asuransi, maka secara otomatis asuransi syariah memiliki fungsi tersendiri, antara lain (<http://www.manulife.co.id>):

a. Fungsi dari segi pelaksana syariat islam.

Asuransi syariah merupakan realisasi dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariat islam itu sendiri. Hal ini berarti bahwa prinsip operasional yang digunakan asuransi syariah mengacu pada syari'at islam, bukan pada sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi yang selama ini menjadi dasar pikiran asuransi konvensional.

b. Fungsi segi pembangunan nasional

Kehadiran asuransi syariah memiliki fungsi untuk mensejahterakan dan menentramkan kehidupan rakyat ketika tertimpa musibah atau bencana.

c. Fungsi dari segi pengelolaan dan pendayagunaan ekonomi umat.

Kehadiran asuransi syariah sebagai sebuah lembaga keuangan syariah bisa lebih mengelola dan mendayagunakan potensi ekonomi umat islam secara maksimal.

Prinsip – Prinsip Asuransi Syariah

Para ulama dan ahli ekonomi islam mengemukakan bahwa asuransi syariah atau asuransi takaful ditegakkan atas tiga prinsip utama, yaitu (<http://www.takafulmulia.com>):

a. Saling bertanggung jawab

Para peserta asuransi takaful memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk saling membantu dan menolong peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian dengan niat ikhlas, karena memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah.

b. Saling bekerja sama atau saling membantu

Peserta asuransi takaful yang satu dengan yang lain saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.

c. Saling melindungi penderiaan satu sama lain

Peserta asuransi takaful akan berperan sebagai pelindung bagi peserta lain yang mengalami gangguan keselamatan berupa musibah yang dideritanya.

Produk Asuransi Syariah

Saat ini sudah sangat beragam produk dari asuransi syariah, berikut ini produk asuransi syariah yang beredar pada umumnya yaitu (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>):

a. Asuransi Jiwa Syariah

Perusahaan asuransi akan memberikan manfaat berupa uang pertanggungan kepada ahli waris apabila peserta asuransi meninggal dunia.

b. Asuransi Pendidikan Syariah

Dengan asuransi ini dana pendidikan akan telah disepakati akan diberikan kepada penerima hibah (Anak) sesuai dengan jenjang pendidikan. Ahli waris juga tetap akan mendapatkan manfaat dana pendidikan apabila peserta asuransi meninggal dunia.

c. Asuransi Kesehatan Syariah

Asuransi yang akan memberikan santunan atau penggantian jika peserta asuransi sakit, atau kecelakaan.

d. Asuransi dengan Investasi (unit link) Syariah

Produk yang memberikan manfaat asuransi dan manfaat hasil investasi. Sebagian premi yang dibayar dalam investasi ini dialokasikan untuk dana tabarru' dan sebagian dialokasikan sebagai investasi peserta.

e. Asuransi Kerugian Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung atas kerugian harta benda yang dipertanggungjawabkan.

f. Asuransi Syariah Berkelompok

Asuransi ini dirancang khusus untuk peserta kumpulan seperti perusahaan, organisasi, maupun komunitas. Dengan jumlah peserta yang lebih banyak asuransi ini lebih murah bila dibandingkan dengan asuransi syariah individu.

g. Asuransi Haji dan Umroh

Asuransi ini memberikan perlindungan finansial bagi jama'ah haji/umroh atas musibah yang terjadi selama menjalankan ibadah haji/umroh. Khusus asuransi haji telah diatur melalui fatwa MUI nomor 39/DSN-MUI/X/2002 tentang asuransi haji agar para jamaah mendapatkan ketenangan selama menjalankan ibadah haji.

Asuransi Konvensional

Di Indonesia pengertian asuransi menurut UU No. 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut, "Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan".

Menurut kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUH Dagang), asuransi merupakan suatu perjanjian, dengan mana seseorang menanggung atau mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu (Pasal 246 KUH Dagang).

Dengan demikian, elemen-elemen dari suatu asuransi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pihak tertanggung.
- b. Adanya pihak penanggung.
- c. Adanya kontrak asuransi.
- d. Adanya kerugian.
- e. Adanya peristiwa tertentu yang akan memungkinkan akan terjadi.
- f. Adanya uang premi yang dibayar oleh penanggung kepada tertanggung.

Tujuan Asuransi Konvensional

Pada asuransi konvensional tujuannya adalah transfer of risk (memindahkan risiko), inilah hakekat tujuan utama orang berasuransi. Tujuan asuransi konvensional adalah transfer of risk (pemindahan risiko) individu kepada perusahaan asuransi. Karena itu, tujuan pertanggungjawaban terutama untuk mengurangi risiko-risiko yang kita temui pada masyarakat (<https://ifg-life.id/>).

Dalam pandangan ekonomi, asuransi suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan atau transfer of risk dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan finansial. Jadi, berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkenaan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.

Manfaat Asuransi Konvensional

Kebutuhan asuransi semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan, maupun dunia usaha. Maka asuransi mempunyai banyak manfaat, antara lain:

a. Asuransi melindungi risiko investasi.

Kemampuan untuk menanggung risiko merupakan unsur fundamental dalam perekonomian bebas. Bilamana suatu perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan dalam bidang usahanya, maka kehadiran risiko dan ketidakpastian tidak dapat dihindari.

b. Asuransi sebagai sumber dana investasi.

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah memadai yang pelaksanaannya berdasarkan kemampuan sendiri. Perusahaan-perusahaan asuransi mampu menghimpun dana (dalam bentuk premi asuransi) dalam jumlah yang tidak kecil. Penginvestasian kembali dana tersebut merupakan sumber modal yang sangat berarti dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi.

c. Asuransi untuk melengkapi persyaratan kredit.

Kreditor lebih percaya pada perusahaan yang risiko kegiatan usahanya diasuransikan. Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaan yang ada pada saat ini, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tidak terduga di masa depan.

d. Asuransi dapat mengurangi kekhawatiran.

Perusahaan asuransi tidak kuasa mencegah terjadinya kerugian-kerugian yang tidak terduga. Fungsi utama asuransi adalah mengurangi kekhawatiran akibat ketidakpastian. Jadi, perusahaan asuransi tidaklah mengurangi ketidakpastian terjadinya penyimpangan yang tidak diharapkan.

e. Asuransi mengurangi biaya modal.

Dalam rangka menarik modal ke dalam perusahaan-perusahaan yang menanggung biaya besar, maka return atas modal yang telah diinvestasikan harus cukup besar. Tingkat risiko dan pengembalian modal berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

f. Asuransi menjamin kestabilan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan dewasa ini menyadari arti penting dari asuransi sebagai salah satu yang menciptakan goodwill (jasa baik) antar kelompok pimpinan dan karyawan. Perusahaan-perusahaan telah menyediakan polis secara berkelompok untuk para karyawan tertentu dengan cara perusahaan membayar keseluruhan atau sebagian dari premi yang telah ditetapkan.

g. Asuransi dapat meratakan kemiskinan.

Dalam dunia usaha yang penuh dengan persaingan, kerugian- kerugian yang ditimbulkan oleh kemungkinan bahaya di masa depan tidak dapat diperhitungkan sebagai salah satu komponen harga pokok barang yang dijual. Dengan berusaha menentukan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masayang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan mempertimbangkan atau memperhitungkan biaya tersebut sebagai salah satu elemen dari total biaya untuk produksi yang akan dijual.

h. Asuransi dapat menyediakan layanan profesional

Dunia asuransi dewasa ini sudah banyak bergerak di bidang usaha yang bersifat teknis, lebih-lebih dengan adanya perkembangan pesat dalam bidang teknologi. Usaha-usaha untuk memberikan bantuan teknis baimk kepada individu maupun perusahaan-perusahaan itu agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat melakukan operasinya dengan baik.

i. Asuransi mendorong usaha pencegahan kerugian.

Dewasa ini perusahaan-perusahaan asuransi banyak melakukan usaha yang sifatnya mendorong perusahaan tertanggung untuk melindungi diri dari bahaya yang dapat menimbulkan kerugian. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha menyadari perlindungan kerjasama dengan perusahaan asuransi dapat menghilangkan atau memperkecil kemungkinan yang dapat menimbulkan kerugian.

Analisis Common Size

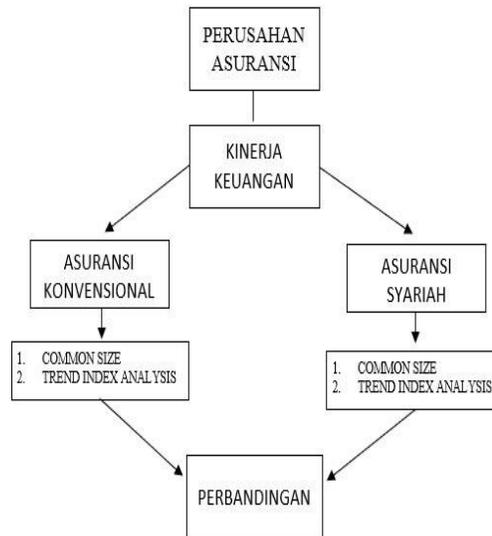
Common size (analisis presentase per komponen) merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi (Kasmir, 2016). Analisis laporan keuangan berukuran sama (*common size*) bertujuan untuk melihat struktur daftar neraca dan daftar laba rugi untuk pos tertentu terhadap sub total dan atau total pos yang dinyatakan dalam persentase saja. Untuk neraca sub total atau total diberikan nilai 100 persen, untuk rugi laba, penjualan bersih diberikan nilai 100 persen. Analisis *common size* disebut juga analisis vertikal karena evaluasi pos tertentu terhadap sub total atau total pos tersebut dilakukan dari atas ke bawah untuk laporan neraca, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dari bawah ke atas (Dermawan dan Djahotman, 2013 : 36).

Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pembentukan internal laporan keuangan. Sebagai contoh, dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan, termasuk distribusi kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan ekuitas dan komposisi asset, termasuk untuk jumlah masing-masing asset lancar dan asset tidak lancar (Subramanyam dan wild, 2014 : 38).

Trend Index Analysis

Penggunaan analisis perubahan tahun ke tahun untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari dua atau tiga kadang kala merepotkan. Sebuah alat yang digunakan untuk perbandingan tren jangka panjang adalah analisis tren angka indeks. Analisis ini memerlukan pemilihan tahun dasar untuk seluruh pos, yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dengan kondisi bisnis normal (Subramanyam dan wild, 2014 : 37).

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional menggunakan metode *Common Size*.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional menggunakan metode *Trend Index Analysis*.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian dengan mengunjungi dan mengunduh data laporan keuangan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Objek penelitian penulis adalah asuransi konvensional dan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah merancang, merencanakan dan tahap-tahap penelitian yang dibuat untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga dapat dijadikan panduan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak diatur, yaitu situasi yang dilakukan tanpa intervensi terhadap rutinitas kerja yang rutin. Peneliti ingin mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dan asuransi konvensional dengan menggunakan dua pendekatan berbeda yaitu pendekatan *Common Size Statement* dan *Tren Index Analysis*. Peneliti tidak ikut mempengaruhi proses pembuatan laporan keuangan pada perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah di Indonesia.

Operasional Variabel

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa variabel penelitian ini adalah tentang kinerja keuangan asuransi syariah dan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan asuransi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Common Size

Analisis common size ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap- tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Analisis *Common Size* bertujuan untuk melihat struktur daftar neraca dan daftar laba rugi untuk pos tertentu terhadap sub total dan atau total pos yang dinyatakan dalam persentase saja. Untuk neraca sub total atau total diberikan nilai 100 persen, untuk rugi laba, penjualan bersih diberikan nilai 100 persen.

Rumus Analisis *Common Size*:

Neraca	$(\text{Item-item dalam Neraca} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$
Rugi/Laba	$(\text{Item-item dalam Lap. Rugi Laba} / \text{Total Penjualan}) \times 100\%$

Cara Perhitungan Persentase *Common Size* yaitu dengan metode mengubah jumlah-jumlah rupiah dari masing-masing unsur laporan keuangan menjadi angka persen dari total, dilakukan sebagai berikut (Djarwanto, 1999: 71):

- a. Nyatakan total aktiva, total pasiva (total utang plus modal sendiri), dan jumlah penjualan netto dengan 100%.
- b. Hitunglah rasio dari masing-masing unsur laporan keuangan dengan totalnya, dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing unsur laporan keuangan itu dengan totalnya.

Trend Index Analysis

Penggunaan analisis perubahan tahun ke tahun untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari dua atau tiga kadang kala merepotkan. Sebuah alat yang digunakan untuk perbandingan tren jangka panjang adalah analisis tren angka indeks. Analisis ini memerlukan pemilihan tahun dasar untuk seluruh pos, yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dengan kondisi bisnis normal (Subramanyam dan wild, 2014 : 37).

Perhitungan angka indeks tahun sekarang:

Angka indeks tahun sekarang =	Saldo tahun sekarang	x 100%
	Saldo tahun dasar	

Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah dan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yaitu berjumlah 11 perusahaan, 4 perusahaan asuransi syariah dan 7 perusahaan asuransi konvensional.

Sample Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan 30 karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling non probabilitas, yaitu metode pengambilan sampel dimana tidak setiap elemen populasi mempunyai kemungkinan atau peluang untuk terpilih sebagai sample penelitian. Metode *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020- 2022.
- b. Perusahaan asuransi syariah dan konvensional yang memiliki total aset per 31 Desember 2020 dengan total aset diatas Rp. 1.000.000.000,-.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka jumlah sampel yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 11 sampel, yang terdiri dari 4 perusahaan asuransi syariah dan 7 perusahaan asuransi konvensional. Perusahaan asuransi yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Daftar Sampel Asuransi Syariah

No	Jenis Asuransi	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	Syariah	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29-Nov-1989
2		ASRM	Asuransi Ramayan Tbk	19-Mar-1990
3		PNIN	Panin Insurance Tbk	20-Sep-1983
4		ABDA	Asuransi Bina Data Arta Tbk	06-Jul-1989
5	Konvensional	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14-Sep-1990

6		AMA G	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23-Des-2005
7		ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15-Des-1989
8		ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	23-Des-2003
9		ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk	16-Jan-2014
10		LPGI	Lippo General Insurance Tbk	06-Sep-2005
11		MREI	Maskapai Reansuransi International Tbk	04-Sep-1989

(Sumber : hasil pengolahan dari kriteria)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisa data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahap, pertama dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi- informasi dari buku- buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, mengumpulkan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs-situs resmi yang berisi laporan keuangan asuransi syariah dan konvensional selama tahun 2020-2022 yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif (perbandingan) yang datanya terdiri dari dua populasi, yaitu asuransi syariah dan konvensional. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software statistic (SPSS)* dengan metode statistik yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2013). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_A) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0.05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). *Independent sampel t-test* dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Independen disini dalam arti keduanya tidak saling berhubungan dan tidak saling terkait yang berasal dari dua populasi yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata (*mean*) dua variabel bebas tersebut apakah sama atau berbeda, gunanya adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dari dua rata-rata sampel variabel bebas tersebut).

Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis statistik tersebut diatas adalah:

- a. H_0 diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional yang diukur Common Size Statement dan Tren Angka Ideks (*Trend Index Analysis*).
- b. H_0 ditolak apabila $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara antara asuransi syariah dan asuransi konvensional yang diukur dengan *Common Size*, dan Tren Angka Ideks (*Trend Index Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah dua jenis perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu perusahaan asuransi syariah dan asuransi konvensional. Hasil perhitungan *Common Size* dan *Trend Index Analysis* tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengukuran Variabel Asuransi Syariah

KODE	TAHUN	COMMON SIZE	TREND INDEX ANALYSIS
ABDA	2020	15.30	100
	2021	20.24	114
	2022	11.71	66
ASBI	2020	14.33	100
	2021	10.27	70
	2022	3.87	22
ASRM	2020	19.33	100
	2021	19.35	99
	2022	19.82	132
PNIN	2020	95.68	100
	2021	45.12	45
	2022	58.19	64

(Sumber: hasil pengolahan data)

Deskripsi data merupakan cara untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta menyajikan informasi mengenai ringkasan data-data penelitian seperti nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari setiap variable penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif dari variabel *Common Size* dan *Trend Index Analysis*.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

KODE		N	Range Statistic	Mean	Max	Min
COMMON SIZE	Asuransi Syariah	12	92	27,77	96	4
	Asuransi Konvensional	21	288	26,20	288	0
TREND INDEX ANALYSIS	Asuransi Syariah	12	110	91,86	132	22
	Asuransi Konvensional	21	273	84,33	277	4

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 2023

Berikut ini merupakan penjelasan dari data deskriptif yang telah diolah yaitu:

1. Tabel 4 menunjukkan bahwa Asuransi syariah mempunyai rata-rata (mean) common size sebesar 27,77 lebih besar dibandingkan mean Asuransi Konvensional sebesar 26,20. Hal ini berarti selama periode 2020-2022 dengan pendekatan common size, perusahaan asuransi syariah memiliki Laba bersih dan pendapatan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional, karena semakin tinggi *Common Size* maka akan semakin baik kualitas kinerja keuangan.
2. Tabel 4 menunjukkan bahwa Asuransi syariah mempunyai rata-rata (mean) tren angka indeks sebesar 91,86 lebih besar dibandingkan mean Asuransi Konvensional sebesar 84,33. Hal ini berarti selama periode 2020-2022 dengan pendekatan Trend index Analysis, perusahaan asuransi syariah memiliki Laba bersih lebih baik dibandingkan dengan asuransi konvensional, karena semakin tinggi tren angka indeks maka akan semakin baik kualitas kinerja keuangan.

Uji Normalitas

a) Asuransi Konvensional

Telah dilakukan pengujian pada Perusahaan asuransi konvensional menggunakan

Uji Normalitas maka terdapat hasil sebagaimana Tabel 5. Pada tabel berikut, dengan $N = 21$ data, dapat diketahui bahwa *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,113. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

Tabel 5
One Sample Kolmogorov Smirnov Test
(Konvensional)

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	41.52188603
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.074
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2023)

b) *Asuransi Syariah*

Telah dilakukan pengujian pada Perusahaan asuransi syariah menggunakan Uji Normalitas maka terdapat hasil sebagai berikut :

Tabel 6
One Sample Kolmogorov Smirnov Test (Syariah)

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.10712729
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.130
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2023)

Pada tabel 6 dengan N = 12 data dapat diketahui bahwa *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,220. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai 0,114 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

Ujit t-independent sample t-test

Uji-t Uji-t independent sample t-test sebagai uji hipotesisnya seperti terlihat pada tabel berikut ini:

a) *Common Size*

Telah di lakukan pengujian *Common Size* menggunakan uji-t independent sampel t-test maka terdapat hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Independent Sampel (*Common Size*)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
COMMON SIZE	Equal variances assumed	,267	,617

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2023)

Pengujian Hipotesis *Common Size* (H_1) Pada tabel7 terlihat bahwa nilai F-hitung untuk *common size* dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama) 0,267 dengan probabilitas (sig) 0,617. Oleh karena probabilitas (sig) lebih besar dari 0,005 maka H_1 ditolak, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari *common size* maka kinerja keuangan asuransi syariah dan asuransi konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b) *Trend Index Analysis*

Telah di lakukan pengujian *Trend Index Analysis* menggunakan uji-t independent sample t-test maka terdapat hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Independent Sampel (*Trend Index Analysis*)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
TREND INDEX	Equal variances assumed	,991	,946
ANALYSYS			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2023)

Pengujian *Hipotesis Trend Indeks Analysis*(H₂) Pada table 8 terlihat bahwa nilai F- hitung untuk tren angka indeks dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama) 0,991 dengan probabilitas (sig) 0,946. Oleh karena probabilitas (sig) lebih besar dari 0,005 maka H₂ ditolak, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari *Trend Index Analysis* maka kinerja keuangan asuransi syariah dan asuransi konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Uji perbandingan uji- t independent sample t-test asuransi syariah dan asuransi konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode *common size* dan *trend index analysis*. Berikut ini pembahasannya:

a. Kinerja Keuangan Dengan Metode *Common Size*

Hasil analisis *Common size* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Perbandingan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah dengan Pendekatan *Common Size* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan asuransi syariah cenderung menurun. Perusahaan Asuransi Syariah mengalami kerugian yang mengakibatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih semakin kurang baik sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik juga. Kondisi ini menunjukkan rentabilitas perusahaan semakin menurun (Wiagustini, 2014). Sama halnya dengan perusahaan asuransi konvensional dengan hasil persentase laba bersih terhadap pendapatan asuransi syariah cenderung menurun. Perusahaan Asuransi Syariah mengalami kerugian yang mengakibatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih semakin kurang baik sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik. Dengan ini perusahaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

b. Kinerja Keuangan Dengan Metode *Trend Index Analysis*

Penggunaan analisis perubahan tahun ke tahun untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari dua atau tiga kadang kala merepotkan. Sebuah alat yang digunakan untuk perbandingan tren jangka panjang adalah analisis tren angka indeks. Analisis ini memerlukan pemilihan tahun dasar untuk seluruh pos, yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dengan kondisi bisnis normal (Subramanyam dan wild, 2014 : 37).

Hasil analisis trend angka indeks menunjukkan perusahaan asuransi syariah cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dalam kondisi pandemi COVID 19. Sama halnya dengan perusahaan asuransi konvensional dengan hasil analisis trend angka indeks menunjukkan perusahaan asuransi syariah cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dalam kondisi pandemi COVID 19. Dengan ini perusahaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil uji statistik independent sample t- test dengan menggunakan pendekatan *common size* **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan antara kinerja asuransi syariah dan asuransi konvensional. Hal ini disebabkan karena laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan asuransi syariah dan konvensional cenderung menurun, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin menurun.
2. Hasil uji statistik independent sample t- test menunjukkan bahwa pada tren angka indeks **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional. Hal ini kemungkinan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas variabel seperti EVA, Cash Ratio, Current Ratio, Solvabilitas, Profitabilitas agar bisa lebih menilai kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan lembaga keuangan yang lainnya atau jenis perusahaan lainnya seperti Bank Syariah dan Bank Konvensional, Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Aida Yuzy Yusof, Wee-Yeap Lau, Ahmad Farid Osman. (2015). Risk-Based Capital Framework: Conventional vs. Takaful Operators. *Journal of Management Research* ISSN 1941- 899X 2015, Vol. 7, No. 2.
- Ai Fitri Nurlatifah Sepky Mardian. (2016). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia: Surplus On Contribution. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 9 (1), April 2016 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 73 - 96
- Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *E-journal jurusan pendidikan ekonomi Vol.10 No: 2 Tahun: 2017*.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I.
- Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Hafiza Tahira, ZeeshanArshad. (2014). Comparative Performance of Islamic and

- Conventional Insurance Companies in Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR- JBM)*.
- Ichsan. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory), 2013 (<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>).
- Iqbal Thonse Hawaldara, Habeeb Ur Rahimanb , Rajesha T Mc, Naveen Kumar K.R. (2017). A Comparison of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks in Bahrain. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)* (2017) Volume 33, No 1, pp 100-110.
- I Made Chandra Mandira, I G.A.M. Asri Dwija Putri. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Allianz Life Indonesia dengan PT. Prudential Life Insurance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 152-169.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Syafii Antonio, Mohammad Mahbubi Ali, Nashr Akbar. (2013). A comparative analysis of the efficiency of takaful and conventional insurance in Malaysia. *Hamdan Bin Mohammed e-University Journals*.
- Murhadi, Werner R., (2019), Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham, Cetakan ke-3, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Prof. Dr. H.Zainuddin Ali, M.A. (2008). Hukum Asuransi Syariah
- Ramli Muhammad H, dan Handayani Sri. (2020). Pengantar Hukum Asuransi Di Indonesia. Surabaya: Scopindo. Tersedia dari Ipusnas.
- Ratnasari et al. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Bisnis dan Manajemen*. Volume 3, no 1.
- Sindi Nurfadila Raden Rustam Hidayat Sri Sulasmiyati. (2015). Analisa Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 22 No. 1 Mei 2015.
- Siti Aminah, Imam Hidayat. (2016). Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. *KAI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*.
- Subramanyam, K.R. (2014). Financial Statement Analysis. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Syahrial, Dermawan, Djahotman Purba, (2013), Analisis Laporan Keuangan : Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta.